

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

Oleh:

Moh. Afdol¹

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: mafzol33@gmail.com.

Abstract. *Social media plays a strategic role in introducing local culture to a global audience, particularly through visual platforms like Instagram. This study aims to analyze how the local culture of Sampang Regency is represented through the Sampang Kreatif Instagram account, and to evaluate the communication strategies used to reach an international audience. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, involving content observation, visual analysis, and audience engagement assessment. The findings indicate that the account consistently showcases local cultural elements such as traditional clothing, regional arts, local cuisine, and cultural landscapes through a modern and visually appealing format. Communication strategies include the use of mixed languages (Indonesian and English), global hashtags, and aesthetic visual storytelling. Although international audience engagement remains limited, the consistency of cultural representation demonstrates strong potential for global promotion. This study recommends strengthening multilingual narratives, fostering creative collaboration with international creators, and implementing cross-cultural communication strategies to enhance the effectiveness of local cultural promotion in the digital era.*

Keywords: *Cultural Representation, Instagram, Cross-Cultural Promotion, Sampang Creative, Social Media.*

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

Abstrak. Media sosial memegang peran strategis dalam memperkenalkan budaya lokal ke kancah global, khususnya melalui platform berbasis visual seperti Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya lokal Kabupaten Sampang direpresentasikan melalui akun Instagram *Sampang Kreatif*, serta mengevaluasi strategi komunikasi yang digunakan untuk menjangkau audiens global. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi konten, analisis visual, serta keterlibatan audiens. Hasil menunjukkan bahwa akun tersebut secara konsisten menampilkan unsur budaya lokal seperti pakaian adat, kesenian tradisional, kuliner khas, dan lanskap daerah, yang dikemas secara modern dan estetis. Strategi komunikasi meliputi penggunaan bahasa campuran (Indonesia dan Inggris), pemanfaatan tagar global, serta visualisasi yang menarik. Meskipun keterlibatan audiens internasional masih terbatas, konsistensi representasi budaya menunjukkan potensi yang kuat untuk promosi global. Studi ini merekomendasikan penguatan narasi multibahasa, kolaborasi kreatif dengan kreator internasional, serta penerapan strategi komunikasi lintas budaya guna meningkatkan efektivitas promosi budaya lokal di era digital.

Kata Kunci: Representasi Budaya, Instagram, Promosi Lintas Budaya, Sampang Kreatif, Media Sosial.

LATAR BELAKANG

Media online didefinisikan sebagai media yang menyajikan karya jurnalistik secara online Sebagai sebuah hasil dari perkembangan teknologi komunikasi. Media online menawarkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia bagi para penggunanya. Hal ini dikarenakan media online memiliki beberapa sifat diantaranya adalah interaktif dan egaliter. Menjadi bagian dari media massa generasi ketiga, kemunculan media online di Indonesia.(Ibrahim and Akhmad 2014)

Budaya mengacu pada bentuk bahasa, kepercayaan, nilai, norma, ataupun kebiasaan yang menjadi gaya hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Budaya diwariskan dari generasi ke generasi melalui sebuah proses sosialisasi. Namun demikian tidak dapat dipungkiri jika masih banyak terdapat perbedaan mengenai definisi dan konsepsi budaya itu sendiri khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh munculnya arus globalisasi yang ditandai dengan ekspansi besar-besaran terhadap industri budaya.

Globalisasi dapat dipahami sebagai bertumbuhnya saling ketergantungan antara masyarakat diseluruh dunia terhadap penyebaran budaya yang sama, barang-barang konsumsi dan kepentingan ekonomi.(Winangun 2020)

Media berbasis budaya lokal dalam kajian ini merupakan suatu perantara informasi dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas perilaku positif manusia yang bersumber dari nilai-nilai, agama, adat istiadat, dan petuah nenek moyang. Media ini diperlukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman terhadap konten pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan pebelajar terhadap budaya yang ada di sekitarnya.

Unggahan foto melalui media sosial Instagram yang menjembatani antara calon wisatawan dengan tempat wisata yang fotonya diunggah di media sosial Instagram. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Yaitu bagaimana peran media pada unggahan foto di Instagram kesuatu budaya lokal terhadap minat berkunjung. Oleh karena itu peneliti ingin melihat peran media dalam meningkatkan keinginan masyarakat mengunjungi wisata dan kesenian budaya disamping, peneliti juga ingin meneliti apakah foto-foto tersebut menarik para pengguna media sosial Instagram.(Wijaya and Rachman 2020)

Di era globalisasi, representasi budaya lokal menjadi sesuatu yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan eksistensi dan keberlanjutan identitas suatu bangsa atau komunitas. Globalisasi membawa kemudahan dalam akses informasi, komunikasi lintas negara, serta pergerakan barang dan jasa yang tak lagi dibatasi oleh batas geografis. Fenomena ini tentu membawa berbagai dampak positif, seperti kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan keterbukaan terhadap ide-ide baru. Namun di balik semua itu, terdapat tantangan besar dalam menjaga keberagaman budaya, terutama budaya lokal yang rentan terpinggirkan atau bahkan terlupakan.

Representasi budaya lokal menjadi penting sebagai bentuk perlawanan terhadap proses homogenisasi budaya yang dapat mengikis kekayaan dan keberagaman budaya dunia. Dengan merepresentasikan budaya lokal secara aktif dan kreatif baik melalui media, pendidikan, seni, teknologi, maupun kebijakan publik masyarakat dapat terus menghidupkan dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka di tengah arus global. Representasi ini bukan hanya tentang mempertahankan hal-hal tradisional dalam bentuk yang statis, tetapi juga tentang memberi ruang bagi budaya lokal untuk berkembang dan

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

beradaptasi secara dinamis sesuai dengan zaman, tanpa kehilangan akar atau makna aslinya.

Dalam konteks komunikasi lintas budaya, penting untuk mengkaji bagaimana representasi budaya lokal dikemas agar dapat dipahami dan diterima oleh audiens yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Representasi ini mencakup pemilihan visual, bahasa, narasi, serta strategi interaksi yang digunakan untuk menjembatani perbedaan budaya dan membangun pemahaman bersama.

Pada kenyataannya di era digital saat ini generasi muda di Indonesia banyak di hantam budaya-budaya luar, seperti budaya korea, jepang, china, india, amerika, eropa, dll banyak bertebaran di dalam kehidupan generasi muda indonesia. Contohnya pada konten di televisi nasional sendiri mayoritas acara-acara yang digemari generasi muda banyak menayangkan acara-acara yang menampilkan budayabudaya luar seperti drama korea, drama turki, Drama India, gala Hollywood, dan lain sebagainya. Sedangkan tayangan yang menampilkan budaya lokal sangat minim sekali yang ada di televisi-televisi nasional. Dari kedua sumber informasi ini saja hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang nyata pada budaya-budaya lokal kita.

Instagram merupakan media sosial yang mengutamakan tampilan visual dan verbal. Instagram sendiri di dirikan pada 6 oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.(Machruf and Wibowo 2018)

Instagram sebagai media sosial berbagi foto memiliki dasar-dasar dalam penggunaannya meliputi:

- a) *Feed*,
- b) *Popular “tab”*,
- c) *News and updates*,
- d) *Like and comment*,
- e) *Your profile*,
- f) *Posting*.

Dengan memanfaatkan media sosial atau jejaring sosial, semua orang bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, pemberitahuan kabar, dan undangan. Bahkan bagi mereka yang sudah terbiasa, komunikasi dalam media sosial lebih efektif dari pada melalui call atau sms mobile.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram Sampang Kreatif merepresentasikan budaya lokal Kabupaten Sampang, serta bagaimana strategi promosi lintas budaya diterapkan dalam upaya menjangkau audiens global. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi budaya lokal melalui media sosial yang lebih inklusif dan efektif di era digital

KAJIAN TEORITIS

Strategi komunikasi yang diartikan sebagai perencanaan dan manajemen dalam mencapai suatu tujuan yang kemudian di implementasikan dalam bentuk tindakan komunikasi berperan penting dalam keberhasilan suatu upayan ataupun program dalam mencapai target yang ingin dicapainya.(Romadhan, Puspaningtyas, and Rahmadanik 2018)

Teori Representasi

Representasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kebudayaan. Representasi bekerja secara berkesinambungan dengan identitas, regulasi budaya, komunikasi dan produksi. Kata 'representasi' secara literature bermakna 'penghadiran kembali' atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi, dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks media dengan realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam pembentukan makna. Representasi pun dapat berarti penggambaran dunia soal dengan cara yang tidak lengkap dan sempit. Meskipun kadang-kadang produksi media yang sifatnya fantasi dan fiksi, tetapi berpotensi untuk memberikan gambaran pada khalayak tentang masyarakat.

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

Teori Representasi Budaya

Representasi Budaya Chris Barker (*Cultural Studies, Teori dan Praktik*, 2000; 9) bahwa representasi merupakan kajian utama dalam *cultur studies*. Representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di dalam pemaknaan tertentu. *Cultural Study* memfokuskan diri kepada bagaimana proses pemaknaan representasi itu sendiri. Menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut ‘pengalaman berbagi’. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam ‘bahasa’ yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama. (Anwar, Situmorang, and Si 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, tanpa memberikan generalisasi. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu objek penelitian yang spesifik, dalam hal ini adalah akun Instagram @Sampang Kreatif, yang menjadi wadah promosi budaya lokal Sampang.

Fokus Penelitian

- a. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana representasi budaya lokal Sampang dikemas melalui akun Instagram *Sampang Kreatif* dan bagaimana strategi promosi lintas budaya diterapkan untuk menjangkau audiens global. Peneliti akan memfokuskan pada elemen-elemen visual, bahasa yang digunakan, dan interaksi antara akun Instagram dan audiens internasional.
- b. Akun Instagram @sampang.kreatif merupakan sebuah ruang digital yang dikelola oleh komunitas kreatif dari Kabupaten Sampang, Madura. Akun ini berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai ekspresi budaya lokal serta aktivitas komunitas muda yang bergerak di bidang seni, budaya, dan kreativitas digital.

Melalui pendekatan visual yang kuat, akun ini secara konsisten mempublikasikan konten-konten yang tidak hanya bersifat estetis tetapi juga sarat makna kultural.

Secara keseluruhan, @sampang.kreatif menghadirkan narasi visual tentang kekayaan budaya lokal Sampang, baik dari sisi tradisi maupun potensi kekinian. Unggahan-unggahannya meliputi dokumentasi kegiatan budaya seperti pertunjukan tari tradisional, seni musik khas daerah, hingga kuliner lokal seperti sate Madura dan kaldu kokot. Selain itu, akun ini juga memperkenalkan komunitas pemuda yang aktif dalam dunia kreatif, mulai dari seni rupa, mural, pembuatan konten digital, hingga pemberdayaan UMKM lokal.

Desain konten yang digunakan cenderung dinamis dan modern, memadukan estetika visual dengan storytelling yang mengedepankan identitas lokal. Narasi yang ditulis dalam setiap caption juga sering kali mengandung ajakan untuk mencintai budaya daerah serta menunjukkan kebanggaan terhadap kearifan lokal yang dimiliki Sampang. Dengan demikian, akun ini tidak hanya menjadi etalase budaya tetapi juga alat edukatif dan promosi destinasi lokal, yang mampu menjangkau audiens dari berbagai daerah bahkan lintas negara.

Jumlah pengikut akun ini berada di kisaran 7.800-an, yang menunjukkan adanya minat publik terhadap konten yang disajikan. Keterlibatan pengikut terlihat dari interaksi dalam bentuk komentar, likes, dan repost yang terus berkembang. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan keberhasilan akun @sampang.kreatif dalam membangun komunitas digital yang peduli dan terhubung dengan nilai-nilai budaya lokal Sampang.

- c. Dari sisi fungsi, akun ini dapat dilihat sebagai bagian dari diplomasi budaya berbasis digital. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, strategi digital seperti ini menjadi kunci dalam memperluas jangkauan promosi budaya, memperkuat identitas lokal, serta mendukung pelestarian nilai-nilai tradisi dalam format yang lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda.
- d. Objek penelitian: Akun Instagram yang memuat budaya Sampang.
- e. Teknik pengumpulan data: Dokumentasi visual, observasi online.
- f. Validitas data: Triangulasi sumber dan teori.

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- a) Observasi Konten Instagram: Peneliti akan mengamati konten yang diunggah di akun Instagram *Sampang Kreatif*. Konten yang dianalisis meliputi gambar, video, caption, dan hashtag yang digunakan dalam setiap postingan. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya lokal Sampang (misalnya, seni, kuliner, tradisi) dipresentasikan secara visual dan simbolik.
- b) Analisis Visual: Setiap gambar dan video yang diunggah di akun Instagram akan dianalisis secara visual untuk mengidentifikasi simbol-simbol budaya lokal yang diangkat dan cara-cara visualisasi budaya tersebut. Analisis visual juga akan melihat cara-cara kreatif yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens global.
- c) Analisis Komentar dan Interaksi Audiens: Peneliti akan menganalisis komentar, likes, shares, dan interaksi lainnya dari audiens, terutama audiens internasional, untuk melihat bagaimana respons audiens terhadap representasi budaya yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Instagram Sampang Kreatif konsisten menampilkan kekayaan budaya lokal, seperti pakaian adat Madura, seni pertunjukan, kuliner khas, dan lanskap alam Sampang. Kontennya estetik dan modern, terutama dalam menampilkan busana tradisional seperti kebaya Madura dan pakaian pernikahan adat. Seni budaya seperti karapan sapi dan tari topeng juga dikemas menarik lewat video, memperlihatkan gerakan dan kekompakan pertunjukan.

Unggahan kuliner seperti sate Madura dan nasi kebuli menarik perhatian karena visualnya menggugah selera dan terasa otentik. Konten menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris untuk menjangkau audiens global, didukung dengan hashtag internasional seperti *#culturalheritage* dan *#IndonesiaCulturalHeritage*.

Dari segi interaksi, mayoritas audiens berasal dari Indonesia. Konten seni dan kuliner mendapat respons paling tinggi, menunjukkan minat besar pada aspek visual budaya. Meski ada komentar dari audiens luar negeri, keterlibatan mereka masih terbatas, menandakan perlunya pendekatan lebih mendalam agar budaya lokal lebih mudah dipahami secara global.

Perpaduan antara produk budaya tradisional, dalam hal ini budaya tradisional kota Sampang, dengan budaya modern berupa media sosial instagram merupakan salah satu cara yang efektif bagi budaya tradisional untuk tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus juga untuk melestarikan tradisi yang hampir punah. (Imania, Sihombing, and Mutiaz 2014)

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Sampang Kreatif* telah berhasil melakukan promosi budaya lokal Sampang melalui media sosial dengan menggunakan konten visual yang menarik dan relevan, serta strategi komunikasi lintas budaya yang melibatkan penggunaan bahasa campuran dan hashtag internasional. Namun, meskipun akun ini cukup berhasil menarik perhatian audiens Indonesia, upaya untuk menjangkau audiens internasional masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pemahaman konteks budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **Sampang Kreatif** telah berhasil mengkomunikasikan representasi budaya lokal Sampang dengan cara yang modern dan menarik melalui Instagram. Meskipun ada potensi untuk lebih memperluas audiens internasional, promosi budaya lokal ini menunjukkan kesuksesan dalam mengenalkan kekayaan budaya Sampang kepada audiens yang lebih luas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperdalam analisis mengenai strategi komunikasi lintas budaya yang lebih mendalam, serta eksplorasi lebih lanjut mengenai cara-cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan audiens internasional.

Saran

Melalui penelitian ini, dapat disarankan agar akun @sampang.kreatif terus mengembangkan strategi komunikasi lintas budaya yang lebih efektif agar pesan budaya

REPRESENTASI BUDAYA LOKAL SAMPANG UNTUK AUDIENS GLOBAL: ANALISIS PROMOSI LINTAS BUDAYA DI INSTAGRAM SAMPANG KREATIF

lokal Sampang dapat menjangkau audiens internasional secara lebih luas. Penggunaan narasi multibahasa, terutama dalam bahasa Inggris, dalam setiap unggahan di Instagram akan sangat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dari pengguna global. Kehadiran caption atau keterangan dalam dua bahasa tidak hanya memperluas cakupan audiens, tetapi juga menunjukkan kesiapan komunitas lokal dalam menyampaikan budayanya dalam konteks global.

Selain itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pengelola akun dengan kreator konten lain baik dari dalam maupun luar daerah. Kolaborasi ini dapat memperkaya ragam representasi budaya dan membuka peluang jejaring promosi yang lebih luas melalui platform digital. Tidak kalah penting, konten yang ditampilkan sebaiknya tetap mempertahankan keaslian dan kekhasan budaya lokal dengan pendekatan visual yang estetis dan naratif yang mendalam. Hal ini akan memperkuat identitas budaya yang ditampilkan serta mendorong keterlibatan emosional audiens terhadap nilai-nilai lokal yang diangkat.

Dukungan dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait juga sangat dibutuhkan dalam mendorong keberlanjutan aktivitas digital ini. Melalui dukungan kebijakan, pelatihan digital, serta fasilitasi sumber daya, komunitas kreatif seperti pengelola @sampang.kreatif dapat semakin optimal dalam menjadikan media sosial sebagai sarana pelestarian dan diplomasi budaya yang relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Devy Rianty, Lisbet Situmorang, and M Si. 2018. "Representasi Budaya Bontang Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya." *Ejournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*: 364–78.
- Ibrahim, Idi Subandy, and Bachruddin Ali Akhmad. 2014. *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Imania, Khairani Larasati, Riama Maslan Sihombing, and Intan Rizky Mutiaz. 2014. "Pemanfaatan Produk Budaya Modern Dalam Bentuk Game Untuk Mobile Gadget Sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional." *Journal of Visual Art and Design* 6(1): 17–28.

- Machruf, Bagus, and Sarwo Edy Wibowo. 2018. "Peran Media Sosial Instagram Dalam Menarik Minat Berkunjung Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Di Wisata Ladang Budaya Tenggarong." *Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman*.
- Romadhan, Mohammad Insan, Anggraeny Puspaningtyas, and Dida Rahmadanik. 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Representamen: Jurnal Ilmiah Kajian Komunikasi* 4(02): 70–78.
- Wijaya, R, and A Rachman. 2020. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pelestarian Budaya Lokal Di Kalangan Milenial." *Jurnal Media dan Komunikasi* 8(1): 67–79.
- Winangun, I Made Ari. 2020. "Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 65–72.